

Received: September 2024

Accepted: Desember 2024

Published: Januari 2025

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v9i01.3074>

Edukasi Gizi Balita dan Stunting pada Wali Murid TK ABA 12 Lempake Samarinda

*Rini Ernawati**Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda*re840@umkt.ac.id*Siti Khoiroh Muflihatin**Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda*Skm251@umkt.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang terjadi pada balita, akibat kekurangan nutrisi dalam waktu yang lama. Kondisi ini sangat berdampak kepada kesehatan anak dan juga gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Masalah yang ditemukan di TK ABA 12 Lempake adalah adanya anak balita yang stunting dan balita yang sering sakit sehingga tidak masuk sekolah. Tim pengabdian Masyarakat memberikan edukasi terkait gizi pada anak balita dan cara pencegahan stunting. Edukasi diberikan kepada Wali murid terutama ibu, karena pengetahuan ibu adalah faktor yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak, agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal. Tujuan Edukasi ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan wali murid tentang gizi dan stunting pada balita. Kegiatan ini dilakukan di Ruang pertemuan TK ABA Lempake Samarinda pada tanggal 16 Juli 2024, jumlah peserta 30 orang. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Selain itu, juga dilakukan pre tes dan post tes berupa pertanyaan tentang gizi balita dan stunting yang berlangsung selama 3 jam. Hasil tes didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan dari wali murid, dengan nilai pre tes 57,5 dan nilai post tes 92,1. Kesimpulan kegiatan pengabdian Masyarakat ini ialah bahwa edukasi pada wali murid TK ABA 12 Lempake dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi balita dan stunting. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi dapat mencegah stunting pada balita.

Kata Kunci: *Edukasi, Gizi balita, Stunting*

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya ialah gizi dan pengetahuan orang tua. Pertumbuhan bayi dimulai sejak dalam kandungan yang sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi ibu selama kehamilan. Kejadian Balita pendek (stunting) merupakan salah satu masalah gizi yang saat ini masih menjadi perhatian dunia. Menurut WHO data stunting pada tahun 2020 yaitu 149,2 juta (22 %) dan data di Asia Tenggara balita yang menderita stunting 27,4 %. Data di Indonesia pada tahun 2022 kejadian stunting 21,6 %, angka ini cukup rendah namun masih menjadi masalah karena masih diatas standar WHO yaitu 20

%. (Kemenkes RI, 2022) Kejadian stunting pada Provinsi Kalimantan Timur berada pada angka 23,9 %. dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 22,8 %, walaupun mengalami penurunan, angka tersebut masih di atas rata – rata nasional yaitu 21,6 % (Riskesdas, 2018). Data stunting Samarinda pada tahun 2022 berada pada angka 25,3 %, angka tersebut masih cukup jauh dari angka nasional, maka ini penting untuk diperhatikan (Kominfo, 2020).

Balita yang mengalami stunting dimasa depan akan mendapatkan berbagai permasalahan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak buruk jangka pendek yang dapat ditimbulkan oleh stunting adalah terganggunya perkembangan otak, penurunan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh, sedangkan dalam jangka panjang stunting akan mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif, penurunan prestasi belajar, penurunan kekebalan tubuh berisiko mengalami kegemukan (obesitas), sangat rentan terhadap penyakit tidak menular dan penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, stroke, serta penurunan produktivitas pada usia dewasa (Anwar & Winarti, 2022).

Ada banyak faktor penyebab stunting salah satunya adalah gizi dan pengetahuan ibu tentang nutrisi balita. Pemberian nutrisi pada balita dimulai sejak masa kehamilan dan kecukupan gizi janin tergantung dengan konsumsi ibu saat hamil. Pengetahuan ibu hamil yang rendah tentang nutrisi memicu enam kali lipat timbulnya stunting $p=0,002$, dan pola makan ibu hamil yang buruk menyumbang tujuh kali lipat untuk timbulnya stunting $p=0,003$ (Lestari, 2023). Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan stunting dengan nilai $P=0,000$ (Ernawati, 2022).

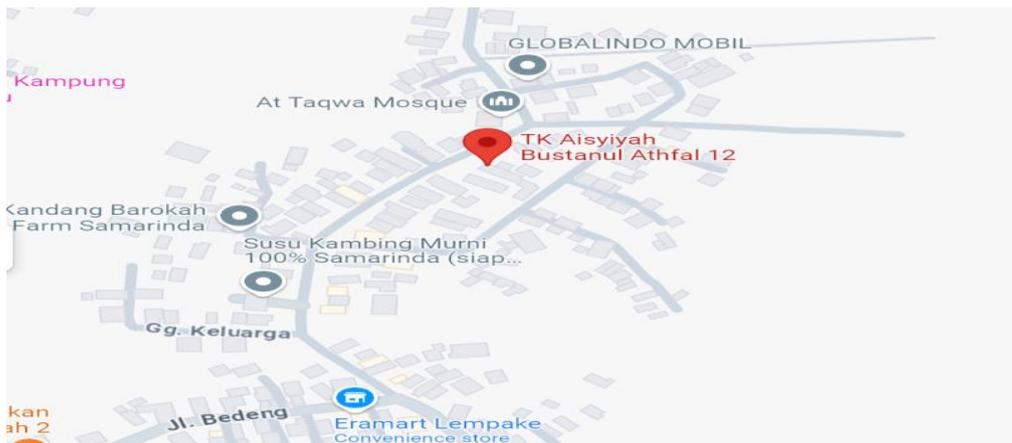
Setelah bayi lahir maka dilanjutkan dengan pemberian nutrisi dengan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan, tanpa tambahan makanan apapun. (Agritubela. et. al., 2020).. Selanjutnya bayi usia 6 – 12 bulan tetap di berikan ASI dan di tambah dengan makanan pendamping seperti bubur dan nasi tim. Pemberian makanan tambahan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada, jika pemberian tidak tepat maka anak dapat kekurangan nutrisi, dan jika keadaan kekurangan nutrisi terjadi dalam waktu yang lama / kronis maka hal ini dapat menyebabkan stunting pada balita (Anggryni *et al.*, 2021).

Faktor pengetahuan ibu merupakan hal yang sangat penting dalam proses perawatan dan pengasuhan anak dan keluarga. Ibu adalah orang pertama yang bertanggung terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, maka pengetahuan ibu tentang nutrisi atau gizi balita merupakan hal yang sangat krusial, karena jika pengetahuan ibu kurang tentang nutrisi balita maka dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memberikan nutrisi yang seimbang bagi balitanya. Stunting tidak hanya terjadi pada keluarga dengan ekonomi rendah namun dapat terjadi pada keluarga yang secara ekonomi cukup mampu namun tidak memahami dalam memenuhi nutrisi anak balita. Maka pengetahuan tentang nutrisi balita sangat diperlukan bagi seorang ibu dalam merawat dan mengasuh anak anaknya, agar anak dapat tumbuh sehat (Agritubela. et. al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang nutrisi balita berhubungan dengan status gizi balita $p=0,006$ (Effendi. et.al., 2021).

Pentingnya Pendidikan kesehatan tentang nutrisi bagi seorang ibu, karena ibu yang memiliki pengetahuan rendah berisiko 4,8 kali lebih besar anak mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan cukup. Ibu bertanggung jawab dalam merawat dan mengasuh anak anaknya, termasuk dalam menyediakan makanan yang bergizi, maka diperlukan pengetahuan yang baik tentang nutrisi balita dan ibu juga harus mampu memutuskan dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh seluruh anggota keluarga (Murti *et al.*, 2020).

Pengetahuan ibu yang kurang tentang nutrisi balita, dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memberikan nutrisi pada balita, karena stunting bisa terjadi pada keluarga yang secara ekonomi cukup mampu namun tidak memahami dalam memenuhi gizi anak. maka pengetahuan ibu tentang nutrisi sangat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita. (Hasnawati, 2022).

Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 12 Lempake adalah salah satu TK yang menjadi binaan Aisyiyah Cabang Samarinda Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan wali murid di TK ABA 12 Kecamatan Lempake Samarinda, bahwa sebagian ibu ibu tidak memahami tentang stunting dan gizi anak balita dan juga belum pernah ada penyuluhan pendidikan kesehatan tentang stunting dan gizi anak usia balita/dini. Dari 50 murid TK ABA 12 ada beberapa anak yang mengalami gangguan nutrisi seperti kurus, stunting. Para orangtua juga menyatakan bahwa anaknya susah makan kadang dipaksa dulu baru mau makan dan para ibu juga menyatakan bahwa mereka belum paham cara mengatur pola makan menu seimbang anak balita. Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian yang terdiri dari dosen dari Fakultas ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang jugamenjadi bagian dalam organisasi Pimpinan Aisyiyah Cabang Samarinda Utara ingin membantu dengan memberikan penyuluhan tentang stunting dan gizi anak Usia Dini.



Gambar 1. Peta Alamat TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12

Metode

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam Upaya sinergitas dengan pimpinan cabang aisyiyah Samarinda Utara, dan tim pengabdian yang merupakan dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang juga menjadi salah satu anggota dari PCA samarinda Utara. Dengan demikian Tim pengabdian ikut bertanggung jawab atas adanya permasalahan yang ada di PCA Samarinda Utara yang berkaitan dengan masalah kesehatan.

Tabel 1. Rundown Kegiatan

NO	WAKTU	KEGIATAN	PJ
1	08.30 – 09.00	Registrasi	Koordinator pendaftaran
2	09.00 – 09.15	Pembukaan	MC

3	09.15 – 09.30	Sambutan ketua PC Aisiyah dan Kepala TK ABA 12 Lempake	Koordinator acara
4	09.30 – 09.45	Pre test	Koordinator acara
5	09.45 – 10.00	Istirahat	Koordinator acara
6	10.00 – 10.30	Edukasi gizi (Rini Ernawati, M.Kes)	Koordinator acara
7	10.30 – 11.00	Edukasi stunting (Siti Khoiroh M., M. Kep)	Koordinator acara
8	11.00 – 11.15	Diskusi dan tanya jawab	Koordinator acara
9	11.15-11.30	Post test	Koordinator acara
10	11.30 – 11.45	Penyampaian hasil post test dan pembagian hadiah yang mendapat nilai terbaik	Koordinator acara
11	12.00	Doa dan penutup	MC

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan rancangan pemberian penyuluhan dengan terlebih dahulu memberikan pre tes kemudian penyuluhan dan diakhiri dengan post tes. Dalam kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahap yaitu: Persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebelum masuk tahap persiapan tim pengabdian dengan PCA Samarinda Utara berkoordinasi dulu terkait dengan permasalahan yang ada di TK. Lokasi kegiatan dan waktu yang disesuaikan dengan kegiatan di TK serta kesiapan wali murid. Kemudian Tim pengabdian dan PCA Samarinda Utara datang ke lokasi TK ABA 12 Lempake untuk melakukan wawancara terkait permasalahan yang dirasakan oleh wali murid yang berkaitan dengan anak balita mereka. Setelah didapatkan data kemudian tim pengabdian melakukan persiapan dengan pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah dan guru terkait tempat penyuluhan yang dilaksanakan di TK ABA 12 Lempake, sarana dan prasarana berupa LCD, laptop, waktu yang disepakati jam 09.00 wita tanggal penyuluhan 16 Juli 2024. Pada tahap persiapan tim pengabdian juga mempersiapkan materi, kuesioner sejumlah 20 pertanyaan dan membawa contoh makanan selingan yang sehat untuk anak balita seperti puding dan roti serta kuesioner yang dibuat untuk mengukur tingkat pemahaman ibu-ibu tentang gizi anak usia dini dalam bentuk pre tes dan post tes.

Pada tanggal 16 Juli 2024 tepat pukul 09.00 wita dilakukan kegiatan penyuluhan yang diawali dengan pembukaan dan sambutan dari Kepala Sekolah TK ABA 12 Lempake yaitu Ibu Shaleha Sasmita S.Pd. dan Pimpinan Cabang Aisiyah Samarinda Utara bu Triwiyadi Niar. Acara penyuluhan dihadiri oleh 30 orang wali murid TK ABA 12. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan gizi anak usia dini, para wali murid / ibu diminta untuk mengisi kuesioner yang berisikan pertanyaan tentang karakteristik peserta dan pertanyaan pengetahuan tentang gizi anak usia dini yang diisi selama 15 menit (pretest), kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi selama 90 menit oleh Dosen Prodi DIII Keperawatan yaitu ibu Rini Ernawati, M. Kes, dan diakhiri dengan tanya jawab 15 menit. Para peserta sangat antusias yang ditandai dengan banyak pertanyaan yang diajukan oleh wali murid. Dalam rangka evaluasi proses edukasi, maka diberikan beberapa pertanyaan dan setiap yang dapat menjawab dengan benar diberikan reward / hadiah dari panitia. Sebelum dilakukan pemberian hadiah maka dilakukan post test kembali dengan soal yang sama selama 15 menit, post tes dilakukan untuk melihat apakah para ibu dapat memahami apa yang telah disampaikan terkait stunting dan gizi anak usia dini.

Kegiatan penyuluhan kesehatan berjalan dengan lancar, hal ini ditunjang oleh adanya Kerjasama yang baik dari pihak sekolah dan juga para peserta yang datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan dengan seksama. Kegiatan ini terlaksana juga difasilitasi oleh Pimpinan

Cabang Aisyiyah Samarinda Utara beserta anggotanya yang sangat membantu dalam proses kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didapatkan data berupa karakteristik peserta / wali murid TK ABA 12 Lempake Samarinda Utara berupa umur, Pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik wali murid TK ABA 12 Lempake Samarinda

No	Karakteristik	n	%
1.	Usia : 20 – 35 tahun	22	73,3
	> 35 tahun	8	26,6
2.	Pendidikan : SMP	3	10
	SMU	20	66,6
	PT	7	23,4
3.	Pekerjaan : IRT	19	63,4
	PNS	3	10
	Swasta	4	13,3
	Petani	4	13,3
Jumlah		30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar wali murid berada dalam usia 20 – 35 tahun berjumlah 73,3 %, pendidikan peserta sebagian besar tingkat menengah (SMU) sebesar 66,6 % dan pekerjaan ibu sebagian besar sebagai ibu rumah tangga yaitu 63,4 %.

Tabel 3. Distribusi frekuensi nilai rata rata pretest dan post test

No	Evaluasi	Nilai rata rata
1.	Pre test	57,5
2.	Post test	92,1

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil kegiatan penyuluhan sebelum dan sesudah memiliki peningkatan yang sangat signifikan. Sebelum diberikan edukasi pengetahuan ibu tentang gizi anak usia dini didapatkan nilai rata rata 57,5 dan setelah dilakukan edukasi mengalami peningkatan yaitu pengetahuan ibu menjadi rata rata 92,1. Terjadi peningkatan pengetahuan wali murid/ibu ibu sebanyak 34,6 point.

Hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Mulyani bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan tentang stunting diperoleh nilai 63,3, dan setelah edukasi meningkat menjadi 73,3 %. (Mulyani *et al.*, 2022). Di dukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna bahwa edukasi tentang gizi terhadap peningkatan pengetahuan kelompok control dengan nilai $p=0,000$. (Naulia, Hendrawati and Saudi, 2021). Ini membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Hal ini didukung oleh penelitian Amalia bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita di Desa Planjan Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta (Amalia, 2019).

Penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada ibu/wali murid TK ABA 12 merupakan salah satu upaya dalam menambah wawasan dan pengetahuan ibu, kegiatan ini merupakan

pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebar pesan, informasi, sehingga ibu menjadi tahu, sadar dan mengerti dan mau melakukan saran tentang kesehatan, penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, memberi contoh dan pengetahuan dapat merubah perilaku yang diinginkan (Aulia & Anjani, 2019). Didukung oleh penelitian lain bahwa pengetahuan mengenai kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka panjang, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan / perilaku seseorang, dan perilaku yang berdasarkan pengetahuan akan bertahan lama dari pada yang tidak ada dasar pengetahuannya. (Widyaningsih *et al.*, 2021).

Pengetahuan yang berdasarkan dengan pemahaman akan menumbuhkan tindakan yang baik dan positif. Pengetahuan tentang gizi seorang ibu yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi balita, karena perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan di konsumsi oleh anak balita terkait dengan jumlah, jenis, frekuensi, variasi makanan akan mempengaruhi asupan makan anak. (Ayu *et al.*, 2021).

Ibu sangat berperan penting dalam mengasuh dan merawat anak dan ini memberikan dampak terhadap tumbuh kembang anak. Ibu berperan dalam memberikan air susu ibu saat bayi lahir sampai 6 bulan kemudian dilanjutkan dengan tambahan makanan pendamping sampai berumur 1 tahun, ibu juga harus menyiapkan makanan yang bergizi tinggi dan seimbang. Dalam pemberian makanan harus mempertimbangan nilai gizi, higienis, pola makan yang benar, makanan bervariasi sehingga anak makan dengan lahap. Dengan demikian diperlukan pengetahuan yang cukup tentang gizi anak balita bagi seorang ibu agar dapat merawat anak anaknya dengan baik, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. (Norhasanah, 2021).



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi dan diskusi

Pemilihan jenis bahan makanan yang bergizi sangat penting untuk anak balita, karena secara spesifik makanan memiliki fungsi biologis. Makanan terdiri dari beberapa unsur yaitu: protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral dan masing masing memiliki fungsi. Ada 3 tugas utama makanan yaitu sebagai zat tenaga yaitu karbohidrat, zat pembangun yaitu protein dan lemak, zat pengatur yaitu vitamin dan mineral. Semua unsur tersebut terdapat dalam berbagai bahan makanan baik hewani maupun nabati. (Pratiwi, Martini and Nyandra, 2021). Untuk dapat memilih dan menentukan berbagai jenis bahan makanan yang sehat yang diperlukan oleh anak balita, maka diperlukan ilmu pengetahuan seorang ibu, maka penyuluhan kesehatan tentang nutrisi balita sangat penting bagi seorang ibu yang memiliki balita, hal ini juga dipengaruhi

oleh kematangan usia ibu saat menikah dan memiliki anak. Wanita yang berusia diatas 20 tahun memiliki kematangan berfikir, sehingga saat ibu memiliki anak , dapat mengatur dan merawat anak dengan baik termasuk dalam pemilihan gizi untuk anak, hal ini sangat berdampak dalam pencegahan terhadap stunting (Nursanti, 2024)



Gambar 3. Penutupan kegiatan edukasi seluruh peserta dengan tim pengabdian

Simpulan dan rekomendasi

Kegiatan edukasi / penyuluhan kesehatan tentang gizi anak usia dini pada wali murid/ ibu ibu di Taman Kanak kanak Aisyiyah Bustanul Athfal berjalan dengan lancar dan efektif. Hasil kegiatan didapatkan data bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan wali murid terutama ibu. Belajar adalah cara terbaik untuk meningkatkan pengetahuan, diharapkan kepada seluruh ibu untuk tetap belajar dan juga kepada pihak sekolah untuk terus berkoordinasi dengan PC Aisyiah dan juga dinas Pendidikan Kota Samarinda dalam rangka meningkatkan pengetahuan wali murid terkait tumbuh kembang Balita. Pengabdian menyarankan agar ditindak lanjuti dengan kegiatan pemeriksaan perkembangan balita.

Daftar Pustaka

- Agritubela. et. al. (2020) *Efektifitas Poster Pola Diet 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu*, *Jurnal Endurance*. doi: 10.22216/jen.v5i1.5027.
- Amalia, D. (2019) *Relationship Between Mother's Knowledge on Nutrition and The Prevalence of Stunting on Toddler*, *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. Available at: <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/153%0A%0A>.
- Anggryni, M. et al. (2021) 'Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 1764–1776. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.967.
- Anwar & Winarti, and S. (2022) 'Faktor risiko penyebab dan dampak stunting pada anak', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), pp. 88–94. Available at: <http://www.ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/445>.
- Aulia & Anjani (2019) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)', *Journal for Quality in Women's Health* |, 2(1), pp. 36–42. doi: 10.30994/jqwh.v2i1.25.
- Ayu et.al (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita', *Jurnal Keperawatan*, 14, pp. 27–38.
- Effendi. et.al. (2021) *Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif untuk Mencegah Stunting pada Anak, Idea Pengabdian Masyarakat*. Available at: <http://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/view/71%0A%0A>.
- Ernawati, P. and I. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Ibu dengan kejadian balita Stunting di Tenggarong', *Husada Mahakam*, 12(2), pp. 136–144. Available at: <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/3025%0A%0A>.
- Hasnawati, H. (2022) 'Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Stunting', *AACENDIKIA: Journal of Nursing*, 1(2), pp. 31–34. doi: 10.59183/aacendikiajon.v1i2.5.
- Kemenkes RI (2022) 'Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022', *Kemenkes*, pp. 1–150.
- Kominfo, D. (2020) *Indonesia Sehat Bebas Stunting*. Jakarta: Kemenkes RI. Available at: <https://stunting.go.id/kominfo-buku-saku-bebas-stunting/>.
- Lestari, K. B. (2023) 'Pengetahuan Gizi dan Riwayat Pola Makan Ibu Hamil Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita', *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 5(2), pp. 145–154. doi: 10.33088/jkr.v5i2.912.
- Mulyani, N. S. et al. (2022) 'Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), p. 28. doi: 10.30867/pade.v4i1.810.
- Murti, L. M. et al. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan', *The Journal Of Midwifery*, 8(2), pp. 3–10.

- Naulia, R. P., Hendrawati, H. and Saudi, L. (2021) 'Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), pp. 95–101. doi: 10.33221/jikm.v10i02.903.
- Norhasanah, T. (2021) 'Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan', *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), pp. 37–42. doi: 10.32584/jika.v4i1.959.
- Nursanti, et. a. (2024) 'Prevention of Stunting by Providing Knowledge to Youth about the Impact of Early Marriage in Tayan Village, Sanggau Regency, West Kalimantan', *Journal of Community Engagement in Health*, 7(1), pp. 62–66. doi: 10.30994/jceh.v7i1.535.
- Pratiwi, R. D., Martini, N. K. and Nyandra, M. (2021) 'Peran Ibu dalam Pemberian Makanan Bergizi pada Balita Status Gizi Baik yang Kesulitan Makan', *Jurnal Kesehatan*, 14(2), pp. 119–125. doi: 10.23917/jk.v14i2.11759.
- Riskesdas, 2018 (2018) *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, Kemenkes ,2018.* Indonesia. Available at:
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf.
- Widyaningsih, C. A. et al. (2021) 'Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Stunting', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), pp. 207–214. doi: 10.33024/jkm.v7i2.2854.